

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2015: 207-209) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2015: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan keadaan

atau kondisi dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung di Jombang.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung berdasarkan beberapa rasio yang sesuai dengan kondisi koperasi, yang terdapat pada 7 aspek penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yang ada pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek-aspek yang terdapat pada penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah sebagai berikut:

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 20	25	6	1,50
21 - 30	50	6	3,00
41 - 40	100	6	6,00
61 - 60	50	6	3,00
81 - 80	25	6	1,50

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko
 Penilaian rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 10	10	6	0,60
11 - 20	20	6	1,20
21 - 30	30	6	1,80
31 - 40	40	6	2,40
41 - 50	50	6	3,00
51 - 60	60	6	3,60
61 - 70	70	6	4,20
71 - 80	80	6	4,80
81 - 90	90	6	5,40
91 - 100	100	6	6,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Penilaian rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$4 \leq x < 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Penilaian rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0
26 - 50	50	10	5,00
51 - 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Penilaian rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Standar Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,50
$30 < x < 40$	20	5	1,00
$20 < x < 30$	40	5	2,00
$10 < x < 20$	60	5	3,00
$0 < x < 10$	80	5	4,00
0	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 3) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan
 Penilaian rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50
21 - 26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

c. Manajemen

- 1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”). Pertanyaan mengenai manajemen umum diantaranya:
 - a) Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan Tujuan yang jelas.
 - b) Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP Koperasi dalam menjalankan usahanya.
 - c) Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun.
 - d) Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang.
 - e) Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.
 - f) Pengambilan keputusan yang bersifat operasional Dilakukan oleh pengelola secara independen.
 - g) Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

- h) KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.
- i) Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan Kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya Sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi.
- j) Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan Permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k) Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung Menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi.
- l) Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai Tugas dan wewenangnya secara efektif.

Setelah menjawab pertanyaan dari aspek manajemen umum, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”). Pertanyaan mengenai kelembagaan diantaranya:
- a) Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan Seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak Terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.
 - b) KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya.
 - c) Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas.
 - d) KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

- e) KSP/USP koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi.
- f) KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.

Setelah menjawab pertanyaan dari aspek manajemen kelembagaan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”). Pertanyaan mengenai manajemen permodalan diantaranya:
 - a) Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.
 - b) Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% Dibandingkan tahun sebelumnya.
 - c) Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.

- d) Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya.
- e) Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.

Setelah menjawab pertanyaan dari aspek manajemen permodalan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9 Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”). Pertanyaan mengenai manajemen aktiva diantaranya:
 - a) Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal Sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan.
 - b) Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah.
 - c) Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.

- d) Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan.
- e) KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman Dilaksanakan dengan efektif.
- f) KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman Dilaksanakan dengan efektif.
- g) Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- h) Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite.
- i) Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota Atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.
- j) KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.

Setelah menjawab pertanyaan dari aspek manajemen aktiva, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10 Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

- 5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”). Pertanyaan mengenai manajemen likuiditas diantaranya:
- a) Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.
 - b) Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.
 - c) Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.
 - d) Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi.
 - e) Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

Setelah menjawab pertanyaan dari aspek manajemen likuiditas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11 Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

d. Efisiensi

1) Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Penilaian rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12 Standar Perhitungan Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 100	0	4	1
95 < x < 100	50	4	2
90 < x < 95	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Penilaian rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13 Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
60 < x < 80	50	4	2
40 < x < 60	75	4	3
< 40	100	4	4

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Penilaian rasio efisiensi pelayanan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14 Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,00
5 < x < 10	75	2	1,50
10 < x < 15	50	2	1,00
> 15	0	2	0

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

e. Likuiditas

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Penilaian rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.15 berikut ini:

Tabel 3.15 Standar Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 10	25	10	2,5
10 < x < 15	100	10	10
15 < x < 20	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Penilaian rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.16 berikut ini:

Tabel 3.16 Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
60 < x < 70	50	5	2,50
70 < x < 80	75	5	3,75
80 < x < 90	100	5	5,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

Penilaian rasio rentabilitas aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.17 berikut ini:

Tabel 3.17 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
5 < x < 7,5	50	3	1,50
7,5 < x < 10	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Penilaian rasio rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.18 berikut ini:

Tabel 3.18 Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
3 < x < 4	50	3	1,50
4 < x < 5	75	3	2,25
> 5	100	3	3,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Penilaian rasio partisipasi bruto dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dilakukannya penilaian rasio dengan rumus di atas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel 3.20 berikut ini:

Tabel 3.20 Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
25 < x < 50	50	7	3,50
50 < x < 75	75	7	5,25
> 75	100	7	7,00

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Penilaian aspek-aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian dapat dilihat pada tabel 3.21 berikut.

Tabel 3.21 Bobot Penilaian Aspek dan Komponen

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian		
1	Permodalan			15	
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	6		
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6		
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3		
2	Kualitas Aktiva Produktif				20
		a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota $\frac{\text{Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	10		
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5		
		c. Rasio Risiko Pinjaman yang Berisiko $\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$	5		
3	Manajemen			15	
		a. Manajemen Umum	3		
		b. Kelembagaan	3		
		c. Manajemen Permodalan	3		
		d. Manajemen Aktiva	3		
		e. Manajemen Likuiditas	3		

Dilanjutkan

Lanjutan

4	Efisiensi			10
		a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	
		$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$		
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	
		$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$		
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	
		$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$		
5	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas	10	
		$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$		
		b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	
		$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$		
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			9
		a. Rentabilitas Aset	3	
		$\frac{\text{SHU Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$		
7	Jatidiri Koperasi			7
		a. Rasio Partisipasi Bruto	7	
		$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$		
	Jumlah			91

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Setelah dihitung skor dari masing-masing aspek penilaian, langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan skor masing-masing aspek penilaian untuk memperoleh skor secara keseluruhan yang akan digunakan untuk menetapkan predikat kesehatan koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan dari aspek penilaian akan ditetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Penetapan kesehatan koperasi dapat pula ditinjau dari masing-masing aspek yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Skor Maksimal Seluruh Aspek})$$

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016

3.3 Key Informan/Informan Kunci

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2015: 297-298) informan kunci merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial

yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Moh. Ja'far Sodik M, S.H, M.H selaku manajer di USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung.
2. Yunus Febriansyah selaku bagian keuangan dan pembuku di USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung.
3. H. Abdillah Sukri selaku bendahara di USP KUD Sumber Rejeki Mojoagung.

3.4 Jenis & Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 67-68) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sumber data primer yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada

bendahara, manajer, dan juga bagian keuangan USP KUD Sumber Rejeki Mojoangung.

2. Data Sekunder

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 68) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan USP KUD Sumber Rejeki Mojoangung tahun 2020.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada manajer dan bagian keuangan dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian koperasi dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, yang digunakan untuk mengetahui tingkat

kesehatan aspek manajemen pada USP KUD Sumber Rejeki Mojoangung.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 201) pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan USP KUD Sumber Rejeki Mojoangung.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2015: 335) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusuri ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, network

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibilitas.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan, baik data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil analisa data yang yang diperoleh menggunakan teknik analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya akan disusun membentuk laporan secara sistematis.